

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

Pada bab 3 ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur pelaksanaan penelitian, yaitu: 1) metode penelitian; 2) teknik pengumpulan data; 3) teknik pengolahan data; 4) populasi dan sampel penelitian; 5) instrumen penelitian; 6) pengukuran instrumen penelitian; dan 7) alur penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design*. Penelitian ini menggunakan rancangan *The randomized pretest-posttest control group design (RPPCGD)*, yaitu desain dengan kelompok kontrol secara random, diberi tes awal dan tes akhir. Pengaruh perlakuan diperhitungkan melalui perbedaan antara tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Secara bagan dapat digambarkan sebagai berikut.

<i>Treatment Group</i>	<i>R</i>	<i>O</i>	<i>X</i>	<i>O</i>
<i>Control Group</i>	<i>R</i>	<i>O</i>	<i>C</i>	<i>O</i>

(Fraenkel dan Wallen, 2006:274)

Keterangan: R = Subjek eksperimen secara acak (*random*)

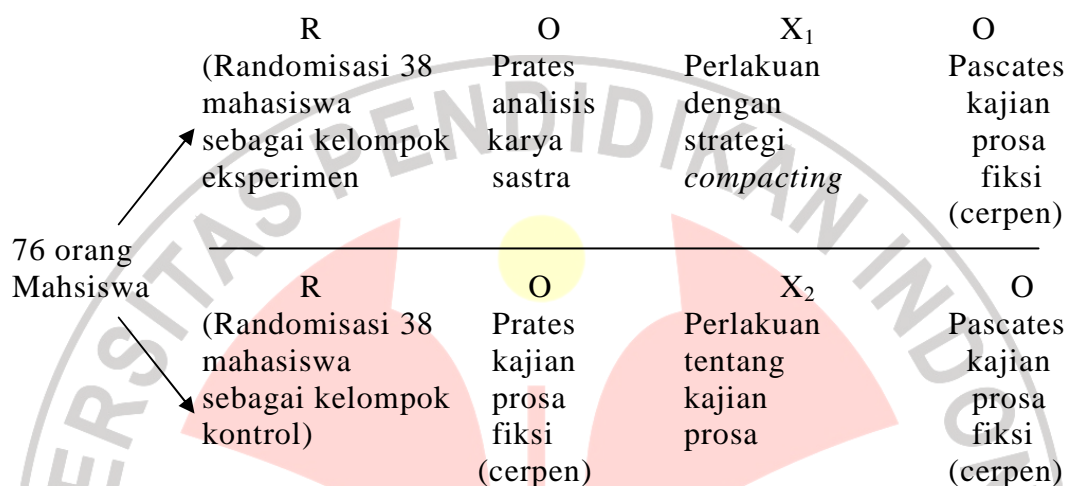
O = Tes awal dan tes akhir

X = Perlakuan di kelas eksperimen berupa penerapan strategi pemampatan dalam pengkajian prosa fiksi

C = Pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol

Berkenaan dengan penelitian ini, maka desain eksperimentalnya adalah sebagai berikut.

Bagan 3.1
DESAIN *TRUE EXPERIMENTAL RPPCGD*



3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, angket, dan studi pustaka. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang mencakup tes awal dan tes akhir yang dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kontrol.

Observasi dilakukan untuk mengamati kualitas pelaksanaan perkuliahan kajian prosa fiksi dengan penerapan strategi pemampatan (*compacting strategy*). Jenis pengamatan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta, pengamat melakukan dua peranan sekaligus yaitu sebagai pengamat dan sebagai dosen pendamping.

Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui keberterimaan mahasiswa terhadap penerapan strategi pemampatan (*compacting strategy*) dalam perkuliahan kajian prosa fiksi.

Studi pustaka dilakukan untuk mencari berbagai teori yang relevan dan mendukung pelaksanaan penelitian ini, terutama hal-hal yang berkenaan dengan langkah-langkah kajian karya sastra (prosa) secara sosiologi sastra, resepsi sastra, semiotika, pascakolonial, dan feminisme.

Data yang dikumpulkan adalah berkas-berkas hasil pengkajian prosa fiksi oleh mahasiswa dalam hasil tes awal dan akhir dan komponen kinerja dosen dan mahasiswa.

3.3 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah berikut.

1. Membaca seluruh hasil tes
2. Memeriksa dan menganalisis hasil tes satu persatu dan membubuhkan nilai sesuai kriteria yang ditetapkan.
3. Menyusun deskripsi data hasil tes
4. Membuat daftar tabulasi dengan tujuan untuk mencari mean dan standar deviasi pada tes awal dan akhir.
5. Untuk menentukan teknik statistik yang dipakai, peneliti menguji normalitas, homogenitas, dan validitas sampel dengan perhitungan berikut.
 - a. Uji normalitas, menggunakan SPSS versi 15 dengan *skwness* dan Rasio *kurtosis*.

- b. Uji hipotesis dengan menggunakan Uji Ketergantungan
- c. Uji homogenitas dengan menggunakan Uji Variansi, yaitu:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = variansi terbesar

S_2^2 = variansi terkecil

(Furqon, 2001:188)

- d. Uji beda dua rata-rata (Uji-t), rumusnya, yaitu:

$$t' = \frac{\bar{y} - \bar{x}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (\text{Furqon, 2001: 180})$$

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit (orang, kelompok, lembaga, wilayah, dll) yang menjadi objek penelitian (Siegel, 1988: 256). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karakteristik yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS Universitas Pendidikan Indonesia semester IV serta keseluruhan karakteristik yang berkaitan dengan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Pengambilan mahasiswa di atas sebagai responden didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka adalah para calon pendidik bahasa dan sastra Indonesia, baik di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama maupun di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

3.4.2 Sampel

Disebabkan keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti, penelitian ini tidak menyelidiki segenap populasi, namun mempergunakan sebagian saja dari populasi, yakni sebuah sampel yang dianggap representatif terhadap populasi itu. Sampel adalah bagian dari populasi atau yang mewakili populasi dalam jumlah dan karakteristik. Penelitian ilmiah hanya dilakukan terhadap sampel, tidak terhadap populasi (Suryabrata, 2002:81).

Peneliti menganggap semua responden berkedudukan sama di dalam populasi. Dengan demikian, semua responden memiliki hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel kelompok eksperimen atau kelompok kontrol.

Oleh karena hak setiap responden sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa responden untuk dijadikan sampel. Untuk menentukan responden yang menjadi sampel kelompok eksperimen dan kontrol, pengajar membagi mahasiswa berdasarkan nomor absen genap dan ganjil. Dua kelas digabung menjadi satu, kemudian menuliskan nama masing-masing subjek. Nomor-nomor

genap dijadikan sampel kelompok eksperimen, sedangkan nomor-nomor ganjil dijadikan kelompok kontrol.

Pertimbangan memilih sampel di atas karena mereka adalah para calon pendidik bahasa dan sastra Indonesia. Mereka pun telah mengikuti beberapa perkuliahan dasar sastra, yaitu Pengantar Kajian Sastra, Sejarah Sastra Indonesia, Apresiasi Puisi Indonesia, Apresiasi Prosa Fiksi Indonesia, Kajian Puisi Indonesia, dan sedang mengikuti perkuliahan Kajian Prosa Fiksi Indonesia. Sebagai informasi pelengkap, mereka memiliki rentang usia antara 18- 20 tahun.

3. 5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, soal tes, format observasi, format angket, dan literatur (kepuustakaan).

3.5.1 Soal Tes

Untuk mengukur kemampuan mengkaji prosa fiksi digunakan instrumen tes yang diujikan, yaitu analisis cerpen berdasarkan teori kajian prosa (sosiologi sastra, resepsi sastra, semiotika, pascakolonial, dan feminisme). Untuk mengungkap kemampuan menganalisis prosa (cerpen) sebelum dan sesudah perlakuan tersebut, tes yang digunakan adalah tes jenis uraian.

Sebelum digunakan, instrumen tes diuji terlebih dahulu, mulai daya beda, tingkat kesulitan, validitas, dan reliabilitasnya. Perangkat soal pada tes awal sama dengan pada tes akhir berupa mengkaji cerpen dengan menggunakan salah satu teori yang sesuai.

Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks daya beda adalah sebagai berikut.

$$\text{Indeks Daya Beda} = \frac{S_h - S_1}{N(Skor_{maks} - Skor_{min})}$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks tingkat kesulitan adalah sebagai berikut.

$$\text{Indeks Tingkat Kesulitan} = \frac{S_h + S_1 - (2N \times Skor_{min})}{2N(Skor_{maks} - Skor_{min})}$$

Keterangan:

S_h = Jumlah skor betul kelompok tinggi

S_1 = Jumlah skor betul kelompok rendah

$Skor_{maks}$ = Skor maksimal suatu butir soal

$Skor_{min}$ = Skor minimal suatu butir soal

N = Jumlah subjek kelompok tinggi atau rendah (27,5 persen)

(Noll dkk. dalam Nurgiantoro, 2001:147)

Klasifikasi daya pembeda

$D : 0,00 - 0,20$ = jelek (*poor*)

$D : 0,20 - 0,40$ = cukup (*satisfactory*)

$D : 0,40 - 0,70$ = baik (*good*)

$D : 0,70 - 1,00$ = baik sekali (*excellent*)

(Arikunto, 2005:218)

Klasifikasi indeks tingkat kesulitan

soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah sukar

soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah sedang

soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah rendah

(Arikunto,2005:210)

Untuk variabel hasil belajar, dihitung validitas butir soal dengan cara menghitung korelasi skor tiap butir soal (x) dengan skor total dengan rumus korelasi *product momen* berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum XY$ = jumlah perkalian x dan y

X^2 = kuadrat dari x

Y^2 = kuadrat dari y

N = jumlah sampel

(Arikunto, 2005 :72 – 75)

Kriteria instrumen dikatakan valid adalah

antara 0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi

antara 0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi

antara 0,400 sampai dengan 0,599 = cukup tinggi

antara 0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

antara 0,000 sampai dengan 0,399 = sangat rendah (tidak valid)

(Riduwan, 2004:110)

Untuk menentukan reliabilitas soal memakai rumus Alfa di bawah ini.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = jumlah varians

σ_1^2 = varians total

(Arikunto, 2005:171)

Tolak ukur untuk menginterpretasikan alat evaluasi/tes

0,90 - 0,99 = reliabilitas tinggi

0,70 - 0,89 = reliabilitas sedang

0,50 - 0,69 = reliabilitas rendah

0,20 - 0,49 = reliabilitas sangat rendah

(Noll dkk. dalam Nurgiantoro, 2001:147)

Rancangan instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi tes mengkaji prosa fiksi (cerpen)

Masalah	Tujuan	Indikator	Aspek yang diukur	Nomor pertanyaan
1) Apakah strategi pemampatan (SP) lebih efektif dibandingkan dengan strategi ekspositoris (SE) dalam proses belajar mengajar kajian prosa fiksi di JPBSI, FPBS, UPI Bandung?	1) mendeskripsikan keefektifan strategi pemampatan dibandingkan dengan strategi ekspositoris dalam PBM kajian prosa fiksi di JPBSI, FPBS, UPI Bandung	Strategi Pemampatan	Tes Analisis Cerpen kelas eksperimen dan kelas kontrol	1-5
2) Apakah strategi pemampatan (SP) dapat meningkatkan kemampuan mengkaji prosa fiksi mahasiswa JPBSI, FPBS, UPI Bandung?	2) mendeskripsikan keefektifan strategi pemampatan (SP) dalam meningkatkan kemampuan mengkaji prosa fiksi mahasiswa JPBSI, FPBS, UPI Bandung.		Tes Analisis Cerpen kelas eksperimen dan kelas kontrol	1-5

3.5.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menilai proses perkuliahan kajian prosa fiksi dengan menggunakan strategi pemampatan. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan perkuliahan berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk menilai kemampuan dosen selama mengajar kajian prosa fiksi dengan menggunakan strategi pemampatan (*compacting strategy*). Penilaian observasi didasarkan atas nilai : 1= Tidak baik, 2= Kurang baik, 3= Baik, 4= Sangat baik. Pedoman observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Observasi

Masalah	Tujuan	Indikator	Aspek yang diukur	Nomor pertanyaan
3) Apakah kualitas proses belajar mengajar kajian prosa fiksi di JPBSI, FPBS, UPI Bandung dengan menggunakan Strategi Pemampatan (SP) baik?	menjelaskan kualitas proses belajar mengajar kajian prosa fiksi di JPBSI, FPBS, UPI Bandung dengan menggunakan strategi pemampatan (SP)	Strategi Pemampatan	Pedoman Observasi	1-20

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4
1	Kejelasan tujuan perkuliahan kajian prosa fiksi dengan menggunakan strategi pemampatan				
2	Ketersediaan silabus, SAP, dan bahan rujukan yang relevan dengan pengakjian prosa fiksi				
3	Kemampuan dosen menjelaskan materi yang tidak dipahami mahasiswa pada saat menerapkan strategi pemampatan				
4	Kualitas penyajian perkuliahan yang diberikan dengan menggunakan strategi pemampatan				
5	Keseluruhan pengasuhan perkuliahan kajian prosa fiksi dengan menggunakan strategi pemampatan				
6	Sikap dosen terhadap mahasiswa dalam perkuliahan kajian prosa fiksi dengan menggunakan strategi pemampatan				
7	Sikap responsif dosen terhadap pertanyaan mahasiswa dalam perkuliahan kajian prosa fiksi dengan menggunakan strategi perkuliahan				
8	Efektivitas tugas dan tes sebagai upaya meningkatkan pembelajaran dalam perkuliahan kajian prosa fiksi dengan menggunakan strategi perkuliahan				
9	Kualitas umpan balik dosen atas tugas mahasiswa yang dinilai (kecepatan, kegunaan) dalam perkuliahan kajian prosa fiksi				
10	Efektivitas penyajian bahan perkuliahan kajian prosa fiksi dengan menggunakan strategi pemampatan				
11	Kualitas suara dosen dalam menyajikan materi perkuliahan				
12	Pemahaman mahasiswa atas materi yang disajikan				
13	Kehadiran dosen di kelas				
14	Ketepatan waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran				
15	Kreativitas dosen mendorong mahasiswa untuk aktif dalam KBM				
16	Ketercapaian tujuan pembelajaran				
17	Efektivitas pembelajaran secara keseluruhan				
18	Kualitas keseluruhan materi perkuliahan				
19	Kualitas penggunaan infrastruktur pendukung (UPInet, Perpustakaan, Bengkel Kerja, dll)				
20	Kesediaan dosen memberikan bimbingan di luar perkuliahan				

3.5.3 Angket

Angket merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penggunaan angket bertujuan untuk mengetahui sikap dan tanggapan mahasiswa terhadap penerapan strategi pemampatan (*compacting strategy*) dalam pembelajaran kajian prosa fiksi. Sesudah melalui berbagai tahapan penelitian eksperimental, disebarakan angket kepada mahasiswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap pelaksanaan model analisis yang diberikan. Teknik ini dilakukan untuk menutupi hal-hal yang mungkin tidak terungkap pada kajian kuantitatif.

Angket ini penting diberikan kepada mahasiswa sebagai responden penelitian, karena dipahami benar bahwa kegiatan kajian prosa melibatkan secara langsung para mahasiswa tersebut. Dengan demikian, tanggapan mahasiswa terhadap strategi pembelajaran kajian prosa fiksi perlu diperhitungkan dengan saksama.

Berdasarkan arahan dari para dosen pembimbing, pemerolehan data angket kepada mahasiswa dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mengetahui secara faktual pandangan para mahasiswa tersebut. Angket ini disebarakan kepada kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan strategi pemampatan (*compacting strategy*) yang dicobakan.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket

Masalah	Tujuan	Indikator	Aspek yang diukur	Nomor pertanyaan
3) Apakah strategi pemampatan diterima mahasiswa JPBSI, FPBS, UPI Bandung sebagai suatu strategi yang efektif dalam pengkajian prosa fiksi?	3) Menganalisis keberterimaan strategi pemampatan di kalangan mahasiswa JPBSI, FPBS, UPI Bandung sebagai suatu strategi yang efektif dalam pengkajian prosa fiksi	Strategi Pemampatan	Angket	1-10

Angket ini dianalisis berdasarkan jawaban setiap pertanyaan yang mungkin memiliki lebih dari satu jawaban untuk setiap mahasiswa. pengukuran angket ini menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2006:134) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu sebagai variabel penelitian. Jawaban setiap instrumen dengan menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. dalam hal ini, skala yang digunakan adalah sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Angket Kegiatan Pengkajian Prosa Fiksi

dengan Menggunakan Strategi Pemampatan (*Compacting Strategy*)

Angket ini bukan merupakan suatu tes. Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai pengkajian prosa fiksi. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan cermat, kemudian nyatakan pendapat Anda tentang pernyataan itu dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom di samping pernyataan tersebut, dengan keterangan sebagai berikut: STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), R (ragu-ragu), S (setuju), dan SS (sangat setuju).

Pendapat Anda hendaklah dinyatakan berdasarkan pengalaman pada saat mengikuti pembelajaran mengkaji prosa fiksi dengan menggunakan strategi pemampatan (*compacting strategy*).

Selamat mengisi. Atas kejujuran Anda menanggapi pernyataan dalam angket ini, kami ucapkan terima kasih.

Tabel 3.5
Angket Kegiatan Pembelajaran Kajian Prosa Fiksi
dengan Menggunakan Strategi Pemampatan

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya tidak merasa tertekan saat mengikuti pembelajaran kajian prosa fiksi dengan menggunakan strategi pemampatan (<i>compacting strategy</i>)					
2	Saya tertarik mengerjakan tugas-tugas pengkajian prosa fiksi dengan menggunakan strategi pemampatan (<i>compacting strategy</i>)					
3	Saya merasa tidak terbebani dengan tugas pengkajian prosa fiksi dengan menggunakan dengan menggunakan strategi pemampatan (<i>compacting strategy</i>)					
4	Dengan menggunakan strategi pemampatan (<i>compacting strategy</i>)					

	dalam kajian prosa fiksi, saya terpacu untuk lebih banyak membaca sastra dan mendalami teori kajian sastra.					
5	Dengan menggunakan strategi pemampatan (<i>compacting strategy</i>) dalam kajian prosa fiksi, saya dapat memahami cara mengkaji sastra dengan lebih mendalam					
6	Dengan menggunakan strategi pemampatan (<i>compacting strategy</i>) dalam mengkaji prosa fiksi, saya bisa mengetahui perkembangan kemampuan saya dalam mengkaji sastra terutama jenis prosa					
7	Strategi pemampatan (<i>compacting strategy</i>) menjadikan perkuliahan kajian prosa fiksi lebih efektif					
8	Setelah saya mengkaji prosa fiksi dengan menggunakan strategi pemampatan (<i>compacting strategy</i>), pemahaman saya dalam mengkaji prosa meningkat					
9	Saya berpendapat sebaiknya dosen menerapkan strategi pemampatan (<i>compacting strategy</i>) dalam perkuliahan kajian prosa fiksi					
10	Strategi pemampatan (<i>compacting strategy</i>) dapat membantu saya dalam mengatasi kesulitan mengkaji prosa fiksi					

3.6 Pengukuran Instrumen Penelitian

Aktivitas membaca karya tidak sekedar untuk mengetahui isi cerita saja, melainkan harus disertai sikap kritis, baik terhadap unsur-unsur yang mendukungnya maupun karya sastra sebagai suatu keseluruhan, karena sikap kritis dan teliti itulah yang membedakan tes tingkat analisis dengan tingkatan lainnya. Berdasarkan taksonomi Bloom, fokus penelitian ini berada pada ranah kognitif; dan kegiatan analisis berada pada tingkatan keempat. Tes kesastraan pada tingkat analisis, di samping menuntut mahasiswa untuk

(telah) membaca karya sastra tentu, mahasiswa diharapkan mampu untuk melakukan kerja analisis terhadapnya.

Pengukuran tes analisis dalam penelitian ini disesuaikan dengan model analisis, sedangkan pemberian bobot nilai pada masing-masing unsur intrinsik dilakukan berdasarkan tingkat kepentingan dan kesulitan soal.

1. Pengukuran Tes Analisis Cerpen “Bigau”

Berikut ini model penilaian analisis cerpen “Bigau” (Tes Awal)

Tabel 3.6

RAMBU-RAMBU PENILAIAN KAJIAN CERPEN “BIGAU”

Aspek yang dinilai	Skor	Klasi-Fikasi	Penjelasan
Kualitas Isi (Bobot 40)	33-40	SB	Analisis dilakukan sempurna, lengkap, mendalam, menggunakan teori analisis yang tepat, menganalisis seluruh gagasan yang terdapat dalam cerpen (gagasan kekuatan, kematian, kepercayaan, keserakahan) secara mendalam, memunculkan analisis simbolisasi peristiwa, benda, dan simbolisasi binatang secara mendalam, mengemas kajian secara kolaborasi mencakup teori, logika, dan menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empirik.
	25-32	B	Analisis dilakukan mendekati sempurna, lengkap, mendalam, masih menggunakan teori analisis yang tepat, memunculkan beberapa gagasan (gagasan kekuatan, kematian, kepercayaan, keserakahan), masih memunculkan analisis simbolisasi peristiwa, benda, dan simbolisasi binatang, masih mengemas kajian secara kolaborasi mencakup teori, logika, dan menyertakan kutipan cerpen sebagai

	17-24	C	<p>bukti empirik.</p> <p>Analisis dilakukan cukup baik, cukup lengkap, cukup mendalam, hanya memunculkan dua gagasan (di antara gagasan kekuatan, kematian, kepercayaan, keserakahan), memunculkan beberapa analisis di antara simbolisasi peristiwa, benda, dan simbolisasi binatang, memunculkan teori kajian, logika, dan menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empirik, tapi tidak berkolaborasi dengan baik, dan belum menunjukkan analisis yang utuh.</p>
	9-16	K	<p>Analisis dilakukan dengan kurang lengkap, kurang mendalam, hanya memunculkan satu gagasan (di antara gagasan kekuatan, kematian, kepercayaan, keserakahan), hanya memunculkan satu analisis di antara simbolisasi peristiwa, benda, dan simbolisasi binatang, kurang memunculkan teori kajian, logika, dan menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empirik, juga tidak berkolaborasi dengan baik, sehingga kurang menunjukkan analisis yang utuh.</p>
	1-8	SK	<p>Analisis dilakukan secara dangkal, tidak lengkap, tidak mendalam, tidak memunculkan gagasan (gagasan kekuatan, kematian, kepercayaan, keserakahan), tidak memunculkan analisis simbolisasi peristiwa, benda, dan simbolisasi binatang, tidak mengemas kajian secara kolaborasi mencakup teori, logika, dan tidak menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empiris.</p>

Organisasi dan Penyajian Isi (Bobot 25)	21-25	SB	Analisis mengandung struktur yang lengkap, yaitu ada paragraf pembuka yang sangat baik, menampilkan isi dengan sangat baik, memiliki kohesi dan koherensi antar paragraf dengan sangat baik, ada paragraf penutup yang sangat baik.
	16-20	B	Analisis mengandung struktur yang lengkap, yaitu ada paragraf pembuka yang baik, menampilkan isi dengan baik, memiliki kohesi dan koherensi antar paragraf, ada paragraf penutup yang baik.
	11-15	C	Analisis langsung menggambarkan isi, tetapi masih menunjukkan kohesi dan koherensi yang cukup baik.
	6-10	K	Analisis langsung menggambarkan isi, kurang menunjukkan kohesi dan koherensi yang baik.
	1-5	SK	Analisis tidak memiliki struktur yang lengkap, langsung menggambarkan isi, menunjukkan kohesi dan koherensi yang sangat kurang.
Diksi/Pilihan Kata (Bobot 20)	17-20	SB	Analisis menggunakan diksi dengan tepat, mampu membuat analisis sangat hidup, mencair, sangat gamblang, dan utuh.
	13-16	B	Analisis menggunakan diksi dengan baik, mampu membuat analisis mencair, gamblang, dan utuh.
	9-12	C	Analisis menggunakan diksi dengan cukup baik, tetapi membuat analisis kurang mencair, kurang gamblang, dan kurang utuh.
	5-8	K	Analisis menggunakan diksi yang kurang tepat, membuat analisis kurang mencair, kurang gamblang, dan kurang utuh.
	1-4	SK	Analisis menggunakan diksi yang tidak tepat, membuat analisis tidak mencair, tidak gamblang, dan tidak utuh.
Ejaan (Bobot 15)	13-15	SB	Penggunaan ejaan dalam tulisan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
	10-12	B	Penggunaan ejaan dalam tulisan lebih dari setengahnya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan

	7-9	C	Penggunaan ejaan dalam tulisan, setengahnya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
	4-6	K	Penggunaan ejaan dalam tulisan lebih dari setengahnya tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
	1-3	SK	Penggunaan ejaan dalam tulisan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

2. Pengukuran Tes Analisis Cerpen “Kembang Dewa Retna”

Berikut ini model penilaian analisis cerpen “Kembang Dewa Retna”.

Tabel 3.7

RAMBU-RAMBU PENILAIAN KAJIAN CERPEN “KEMBANG DEWA RETNA”

Aspek yang dinilai	Skor	Klasifikasi	Penjelasan
Kualitas Isi (Bobot 40)	33-40	SB	Analisis dilakukan sempurna, lengkap, mendalam, menggunakan teori analisis yang tepat, menganalisis perbandingan isi cerpen dan cerita epos “Ramayana” dengan sangat mendalam, mengemas kajian secara kolaborasi mencakup teori, logika, dan menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empirik.
	25-32	B	Analisis dilakukan mendekati sempurna, lengkap, mendalam, masih menggunakan teori analisis yang tepat, menganalisis perbandingan isi cerpen dan cerita epos “Ramayana” dengan baik, mengemas kajian secara kolaborasi mencakup teori, logika, dan menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empirik.
	17-24	C	Analisis dilakukan cukup baik, cukup lengkap, cukup mendalam, menganalisis perbandingan isi cerpen dan cerita epos “Ramayana” dengan cukup baik, memunculkan teori kajian, logika, dan

	9-16	K	menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empirik, tapi tidak berkolaborasi dengan baik, dan belum menunjukkan analisis yang utuh. Analisis dilakukan dengan kurang lengkap, kurang mendalam, menganalisis perbandingan isi cerpen dan cerita epos "Ramayana" dengan kurang baik, kurang memunculkan teori kajian, logika, dan menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empirik, juga tidak berkolaborasi dengan baik, sehingga kurang menunjukkan analisis yang utuh.
	1-8	SK	Analisis dilakukan secara dangkal, tidak lengkap, tidak mendalam, tidak menganalisis perbandingan isi cerpen dan cerita epos "Ramayana" dengan baik, tidak mengemas kajian secara kolaborasi mencakup teori, logika, dan tidak menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empiris.
Organisasi dan Penyajian Isi (Bobot 25)	21-25	SB	Analisis mengandung struktur yang lengkap, yaitu ada paragraf pembuka yang sangat baik, menampilkan isi dengan sangat baik, memiliki kohesi dan koherensi antar paragraf dengan sangat baik, ada paragraf penutup yang sangat baik.
	16-20	B	Analisis mengandung struktur yang lengkap, yaitu ada paragraf pembuka yang baik, menampilkan isi dengan baik, memiliki kohesi dan koherensi antar paragraf, ada paragraf penutup yang baik.
	11-15	C	Analisis langsung menggambarkan isi, tetapi masih menunjukkan kohesi dan koherensi yang cukup baik.
	6-10	K	Analisis langsung menggambarkan isi, kurang menunjukkan kohesi dan koherensi yang baik.
	1-5	SK	Analisis tidak memiliki struktur yang lengkap, langsung menggambarkan isi, menunjukkan kohesi dan koherensi yang sangat kurang.
Diksi/Pilihan	17-20	SB	Analisis menggunakan diksi dengan

Kata (Bobot 20)	13-16	B	tepat, mampu membuat analisis sangat hidup, mencair, sangat gamblang, dan utuh.
	9-12	C	Analisis menggunakan diksi dengan baik, mampu membuat analisis mencair, gamblang, dan utuh.
	5-8	K	Analisis menggunakan diksi dengan cukup baik, tetapi membuat analisis kurang mencair, kurang gamblang, dan kurang utuh.
	1-4	SK	Analisis menggunakan diksi yang kurang tepat, membuat analisis kurang mencair, kurang gamblang, dan kurang utuh.
Ejaan (Bobot 15)	13-15	SB	Penggunaan ejaan dalam tulisan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
	10-12	B	Penggunaan ejaan dalam tulisan lebih dari setengahnya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
	7-9	C	Penggunaan ejaan dalam tulisan, setengahnya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
	4-6	K	Penggunaan ejaan dalam tulisan lebih dari setengahnya tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
	1-3	SK	Penggunaan ejaan dalam tulisan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

3. Pengukuran Tes Analisis Cerpen “Uang Jemputan”

Berikut ini model penilaian analisis cerpen “Uang jemputan”

Tabel 3.8

RAMBU-RAMBU PENILAIAN KAJIAN CERPEN “UANG JEMPUTAN”

Aspek yang dinilai	Skor	Klasi- fikasi	Penjelasan
Kualitas Isi (Bobot 40)	33-40	SB	Analisis dilakukan sempurna, lengkap, mendalam, menggunakan teori analisis yang tepat, menganalisis latar belakang sosial cerpen, tradisi dan budaya perkawinan Pariaman, latar sosial pengarang secara mendalam, mengemas kajian secara kolaborasi mencakup teori, logika, dan menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empirik.
	25-32	B	Analisis dilakukan mendekati sempurna, lengkap, mendalam, masih menggunakan teori analisis yang tepat, memunculkan beberapa analisis tentang latar belakang sosial cerpen, tradisi dan budaya perkawinan Pariaman, latar sosial pengarang secara baik, masih mengemas kajian secara kolaborasi mencakup teori, logika, dan menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empirik.
	17-24	C	Analisis dilakukan cukup baik, cukup lengkap, cukup mendalam, hanya memunculkan latar belakang sosial cerpen, tradisi dan budaya perkawinan Pariaman, memunculkan teori kajian, logika, dan menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empirik, tapi tidak berkolaborasi dengan baik, dan belum menunjukkan analisis yang utuh.
	9-16	K	Analisis dilakukan dengan kurang lengkap, kurang mendalam, hanya memunculkan satu . analisis (di antara latar belakang sosial cerpen, tradisi dan budaya perkawinan Pariaman, latar sosial pengarang), kurang

	1-8	SK	memunculkan teori kajian, logika, dan menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empirik, juga tidak berkolaborasi dengan baik, sehingga kurang menunjukkan analisis yang utuh. Analisis dilakukan secara dangkal, tidak lengkap, tidak mendalam, tidak memunculkan latar belakang sosial cerpen, tradisi dan budaya perkawinan Pariaman, latar sosial pengarang, tidak mengemas kajian secara kolaborasi mencakup teori, logika, dan tidak menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empiris.
Organisasi dan Penyajian Isi (Bobot 25)	21-25	SB	Analisis mengandung struktur yang lengkap, yaitu ada paragraf pembuka yang sangat baik, menampilkan isi dengan sangat baik, memiliki kohesi dan koherensi antar paragraf dengan sangat baik, ada paragraf penutup yang sangat baik.
	16-20	B	Analisis mengandung struktur yang lengkap, yaitu ada paragraf pembuka yang baik, menampilkan isi dengan baik, memiliki kohesi dan koherensi antar paragraf, ada paragraf penutup yang baik.
	11-15	C	Analisis langsung menggambarkan isi, tetapi masih menunjukkan kohesi dan koherensi yang cukup baik.
	6-10	K	Analisis langsung menggambarkan isi, kurang menunjukkan kohesi dan koherensi yang baik.
	1-5	SK	Analisis tidak memiliki struktur yang lengkap, langsung menggambarkan isi, menunjukkan kohesi dan koherensi yang sangat kurang.
Diksi/Pilihan Kata (Bobot 20)	17-20	SB	Analisis menggunakan diksi dengan tepat, mampu membuat analisis sangat hidup, mencair, sangat gamblang, dan utuh.
	13-16	B	Analisis menggunakan diksi dengan baik, mampu membuat analisis mencair, gamblang, dan utuh.
	9-12	C	Analisis menggunakan diksi dengan

	5-8	K	cukup baik, tetapi membuat analisis kurang mencair, kurang gamblang, dan kurang utuh. Analisis menggunakan diksi yang kurang tepat, membuat analisis kurang mencair, kurang gamblang, dan kurang utuh.
	1-4	SK	Analisis menggunakan diksi yang tidak tepat, membuat analisis tidak mencair, tidak gamblang, dan tidak utuh.
Ejaan (Bobot 15)	13-15	SB	Penggunaan ejaan dalam tulisan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
	10-12	B	Penggunaan ejaan dalam tulisan lebih dari setengahnya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
	7-9	C	Penggunaan ejaan dalam tulisan, setengahnya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
	4-6	K	Penggunaan ejaan dalam tulisan lebih dari setengahnya tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
	1-3	SK	Penggunaan ejaan dalam tulisan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

4. Pengukuran Tes Analisis Cerpen “Tanah Merah”

Berikut ini model penilaian analisis cerpen “Tanah Merah”

Tabel 3.9

RAMBU-RAMBU PENILAIAN KAJIAN CERPEN “TANAH MERAH”

Aspek yang dinilai	Skor	Klasi-fikasi	Penjelasan
Kualitas Isi (Bobot 40)	33-40	SB	Analisis dilakukan sempurna, lengkap, mendalam, menggunakan teori analisis yang tepat, menganalisis gagasan tentang poskolonial, dekonstruksi sejarah, tempat dan pemindahan, kebutuhan koloni akan tempat, dan kaum interniran yang dijajah secara mendalam, mengemas kajian secara kolaborasi mencakup teori, logika, dan menyertakan kutipan cerpen

	25-32	B	<p>sebagai bukti empirik.</p> <p>Analisis dilakukan mendekati sempurna, lengkap, mendalam, masih menggunakan teori analisis yang tepat, memunculkan lebih dari dua analisis gagasan (di antara gagasan tentang pascakolonial, dekonstruksi sejarah, tempat dan pemindahan, kebutuhan koloni akan tempat, dan kaum interniran yang dijajah) secara baik, masih mengemas kajian secara kolaborasi mencakup teori, logika, dan menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empirik.</p>
	17-24	C	<p>Analisis dilakukan cukup baik, cukup lengkap, cukup mendalam, hanya memunculkan dua gagasan (di antara gagasan tentang pascakolonial, dekonstruksi sejarah, tempat dan pemindahan, kebutuhan koloni akan tempat, dan kaum interniran yang dijajah), memunculkan teori kajian, logika, dan menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empirik, tapi tidak berkolaborasi dengan baik, dan belum menunjukkan analisis yang utuh.</p>
	9-16	K	<p>Analisis dilakukan dengan kurang lengkap, kurang mendalam, hanya memunculkan satu (di antara gagasan tentang pascakolonial, dekonstruksi sejarah, tempat dan pemindahan, kebutuhan koloni akan tempat, dan kaum interniran yang dijajah) kurang memunculkan teori kajian, logika, dan menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empirik, juga tidak berkolaborasi dengan baik, sehingga kurang menunjukkan analisis yang utuh.</p>
	1-8	SK	<p>Analisis dilakukan secara dangkal, tidak lengkap, tidak mendalam, tidak memunculkan gagasan tentang pascakolonial, dekonstruksi sejarah, tempat dan pemindahan, kebutuhan koloni akan tempat, dan kaum interniran yang dijajah, tidak mengemas kajian secara kolaborasi mencakup teori,</p>

			logika, dan tidak menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empiris.
Organisasi dan Penyajian Isi (Bobot 25)	21-25	SB	Analisis mengandung struktur yang lengkap, yaitu ada paragraf pembuka yang sangat baik, menampilkan isi dengan sangat baik, memiliki kohesi dan koherensi antar paragraf dengan sangat baik, ada paragraf penutup yang sangat baik.
	16-20	B	Analisis mengandung struktur yang lengkap, yaitu ada paragraf pembuka yang baik, menampilkan isi dengan baik, memiliki kohesi dan koherensi antar paragraf, ada paragraf penutup yang baik.
	11-15	C	Analisis langsung menggambarkan isi, tetapi masih menunjukkan kohesi dan koherensi yang cukup baik.
	6-10	K	Analisis langsung menggambarkan isi, kurang menunjukkan kohesi dan koherensi yang baik.
	1-5	SK	Analisis tidak memiliki struktur yang lengkap, langsung menggambarkan isi, menunjukkan kohesi dan koherensi yang sangat kurang.
Diksi/Pilihan Kata (Bobot 20)	17-20	SB	Analisis menggunakan diksi dengan tepat, mampu membuat analisis sanngat hidup, mencair, sangat gamblang, dan utuh.
	13-16	B	Analisis menggunakan diksi dengan baik, mampu membuat analisis mencair, gamblang, dan utuh.
	9-12	C	Analisis menggunakan diksi dengan cukup baik, tetapi membuat analisis kurang mencair, kurang gamblang, dan kurang utuh.
	5-8	K	Analisis menggunakan diksi yang kurang tepat, membuat analisis kurang mencair, kurang gamblang, dan kurang utuh.
	1-4	SK	Analisis menggunakan diksi yang tidak tepat, membuat analisis tidak mencair, tidak gamblang, dan tidak utuh.

Ejaan (Bobot 15)	13-15	SB	Penggunaan ejaan dalam tulisan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
	10-12	B	Penggunaan ejaan dalam tulisan lebih dari setengahnya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
	7-9	C	Penggunaan ejaan dalam tulisan, setengahnya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
	4-6	K	Penggunaan ejaan dalam tulisan lebih dari setengahnya tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
	1-3	SK	Penggunaan ejaan dalam tulisan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

5. Pengukuran Tes Analisis Cerpen “Bertungkus Lumus”

Berikut ini model penilaian analisis cerpen “Bertungkus Lumus”

Tabel 3.10

RAMBU-RAMBU PENILAIAN KAJIAN CERPEN “BERTUNGKUS LUMUS”

Aspek yang dinilai	Skor	Klasifikasi	Penjelasan
Kualitas Isi (Bobot 40)	33-40	SB	Analisis dilakukan sempurna, lengkap, mendalam, menggunakan teori analisis yang tepat, menganalisis prasangka gender, ketidakadilan gender, emansipasi perempuan, tindak kekerasan terhadap kaum perempuan secara mendalam, mengemas kajian secara kolaborasi mencakup teori, logika, dan menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empirik.
	25-32	B	Analisis dilakukan mendekati sempurna, lengkap, mendalam, masih menggunakan teori analisis yang tepat, memunculkan lebih dari dua gagasan analisis (di antara prasangka gender, ketidakadilan gender, emansipasi perempuan, tindak kekerasan terhadap kaum perempuan) secara baik, mengemas kajian secara kolaborasi

	17-24	C	<p>mencakup teori, logika, dan menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empirik.</p> <p>Analisis dilakukan cukup baik, cukup lengkap, cukup mendalam, hanya memunculkan dua gagasan analisis (di antara prasangka gender, ketidakadilan gender, emansipasi perempuan, tindak kekerasan terhadap kaum perempuan) dengan cukup baik, memunculkan teori kajian, logika, dan menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empirik, tapi tidak berkolaborasi dengan baik, dan belum menunjukkan analisis yang utuh.</p>
	9-16	K	<p>Analisis dilakukan dengan kurang lengkap, kurang mendalam, hanya memunculkan satu gagasan analisis (di antara prasangka gender, ketidakadilan gender, emansipasi perempuan, tindak kekerasan terhadap kaum perempuan), hanya sedikit memunculkan teori kajian, logika, dan menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empirik, juga tidak berkolaborasi dengan baik, sehingga kurang menunjukkan analisis yang utuh.</p>
	1-8	SK	<p>Analisis dilakukan secara dangkal, tidak lengkap, tidak mendalam, tidak memunculkan gagasan analisis (di antara prasangka gender, ketidakadilan gender, emansipasi perempuan, tindak kekerasan terhadap kaum perempuan), tidak mengemas kajian secara kolaborasi mencakup teori, logika, dan tidak menyertakan kutipan cerpen sebagai bukti empiris.</p>

Organisasi dan Penyajian Isi (Bobot 25)	21-25	SB	Analisis mengandung struktur yang lengkap, yaitu ada paragraf pembuka yang sangat baik, menampilkan isi dengan sangat baik, memiliki kohesi dan koherensi antar paragraf dengan sangat baik, ada paragraf penutup yang sangat baik.
	16-20	B	Analisis mengandung struktur yang lengkap, yaitu ada paragraf pembuka yang baik, menampilkan isi dengan baik, memiliki kohesi dan koherensi antar paragraf, ada paragraf penutup yang baik.
	11-15	C	Analisis langsung menggambarkan isi, tetapi masih menunjukkan kohesi dan koherensi yang cukup baik.
	6-10	K	Analisis langsung menggambarkan isi, kurang menunjukkan kohesi dan koherensi yang baik.
	1-5	SK	Analisis tidak memiliki struktur yang lengkap, langsung menggambarkan isi, menunjukkan kohesi dan koherensi yang sangat kurang.
Diksi/Pilihan Kata (Bobot 20)	17-20	SB	Analisis menggunakan diksi dengan tepat, mampu membuat analisis sangat hidup, mencair, sangat gamblang, dan utuh.
	13-16	B	Analisis menggunakan diksi dengan baik, mampu membuat analisis mencair, gamblang, dan utuh.
	9-12	C	Analisis menggunakan diksi dengan cukup baik, tetapi membuat analisis kurang mencair, kurang gamblang, dan kurang utuh.
	5-8	K	Analisis menggunakan diksi yang kurang tepat, membuat analisis kurang mencair, kurang gamblang, dan kurang utuh.
	1-4	SK	Analisis menggunakan diksi yang tidak tepat, membuat analisis tidak mencair, tidak gamblang, dan tidak utuh.
Ejaan (Bobot 15)	13-15	SB	Penggunaan ejaan dalam tulisan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
	10-12	B	Penggunaan ejaan dalam tulisan lebih dari setengahnya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan

	7-9	C	Penggunaan ejaan dalam tulisan, setengahnya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
	4-6	K	Penggunaan ejaan dalam tulisan lebih dari setengahnya tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
	1-3	SK	Penggunaan ejaan dalam tulisan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

3.7 Langkah-Langkah Pembelajaran Strategi Pemampatan (SP) dalam

Mengkaji Prosa Fiksi pada Kelas Eksperimen

Kegiatan pembelajaran pengkajian prosa fiksi dengan menggunakan strategi pemampatan dilaksanakan dalam 8 pertemuan sebagai berikut.

Pertemuan 1

- a. Dosen menjelaskan tujuan perkuliahan, strategi perkuliahan, metode perkuliahan, dan buku sumber.
- b. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok diberikan rujukan /sumber tentang teori kajian prosa fiksi untuk dipelajari secara mandiri dalam kelompok dan didiskusikan.

Pertemuan 2

- a. Mahasiswa saling berbagi dalam kelompoknya tentang teori kajian prosa fiksi yang telah dipelajarinya.
- b. Mahasiswa diberi tes awal mengkaji cerpen "Bigau" dengan menggunakan salah satu teori kajian prosa fiksi yang dianggap sesuai. Tes tersebut dikerjakan di rumah.

Pertemuan 3

- a. Mahasiswa mengumpulkan tes awal berupa kajian atas cerpen "Bigau".
- b. Mahasiswa mendiskusikan teori kajian resepsi sastra dalam diskusi kelompok dan mendiskusikan cara penerapannya dalam mengkaji cerpen.
- d. Mahasiswa diberi tugas rumah mengerjakan kajian cerpen "Kembang Dewa Retna" dengan menggunakan teori resepsi sastra.

Pertemuan 4

- a. Mahasiswa mengumpulkan tugas kajian cerpen "Kembang Dewa Retna" dengan menggunakan teori resepsi sastra.
- b. Mahasiswa mendiskusikan teori kajian sosiologi sastra dalam diskusi kelompok dan mendiskusikan cara penerapannya dalam mengkaji cerpen.
- c. Mahasiswa diberi tugas rumah mengerjakan kajian cerpen "Uang Jemputan" dengan menggunakan teori sosiologi sastra.

Pertemuan 5

- a. Mahasiswa mengumpulkan tugas kajian cerpen "Uang Jemputan" dengan menggunakan teori sosiologi sastra.
- b. Mahasiswa yang belum mengkaji cerpen "Kembang Dewa Retna" dengan memadai, diberi kegiatan korektif dan diminta untuk berkonsultasi pada waktu di luar jam perkuliahan sebagai bentuk pengayaan.
- c. Mahasiswa mendiskusikan teori kajian pascakolonial dan cara penerapan analisis cerpen dalam diskusi kelompok.
- d. Mahasiswa diberi tugas rumah mengerjakan kajian cerpen "Tanah Merah" dengan menggunakan teori pascakolonial.

Pertemuan 6

- a. Mahasiswa mengumpulkan tugas kajian cerpen "Tanah Merah" dengan menggunakan teori pascakolonial.
- b. Mahasiswa yang belum mengkaji cerpen "Uang Jemputan" dengan memadai, diberi kegiatan korektif dan diminta untuk berkonsultasi pada waktu di luar jam perkuliahan sebagai bentuk pengayaan.
- c. Mahasiswa mendiskusikan teori feminisme dan penerapannya dalam menganalisis cerpen dalam diskusi kelompok.
- d. Mahasiswa diberi tugas rumah mengerjakan kajian cerpen "Bertungkus Lumus" sebagai Tes Akhir dengan menggunakan teori Feminisme.

Pertemuan 7

- a. Mahasiswa mengumpulkan tugas kajian cerpen "Bertungkus Lumus" sebagai Tes Akhir dengan menggunakan teori feminisme.
- b. Mahasiswa yang belum mengkaji cerpen "Tanah Merah" dengan memadai, diberi kegiatan korektif dan diminta untuk berkonsultasi pada waktu di luar jam perkuliahan sebagai bentuk pengayaan.

Pertemuan 8

- a. Mahasiswa yang diberi kegiatan korektif memperbaiki pekerjaan mengkaji cerpen yang sudah dikoreksi dosen
- b. Dosen bersama mahasiswa melakukan refleksi seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Salah satu kegiatan refleksi dilakukan atas pengisian angket pembelajaran dengan menggunakan strategi pemampatan.

3.8 Langkah-Langkah Pembelajaran Strategi Ekspositori (SE) dalam Mengkaji Prosa Fiksi pada Kelas Kontrol

Kegiatan pembelajaran pengkajian prosa fiksi dengan menggunakan strategi ekspositori dilaksanakan dalam 8 pertemuan dengan tahapan yang sama pada setiap pertemuan. Pada setiap pertemuan itu disampaikan teori pengkajian prosa fiksi yang berbeda, yaitu teori semiotik, teori sosiologi sastra, resepsi sastra, pascakolonial, dan feminisme.

Tahapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pengkajian prosa fiksi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pada tahap persiapan, dosen merumuskan tujuan dan materi pembelajaran secara jelas dan terukur.
2. Pada tahap pendahuluan, dosen menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mahasiswa mengikuti dengan mencatat bila perlu.
3. Pada tahap penyajian atas materi, dosen menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah, kemudian dilanjutkan dengan penyajian contoh-contoh analisis.
4. Pada proses kegiatan pembelajaran, dosen berfungsi sebagai sumber pesan dan mahasiswa berfungsi sebagai penerima pesan. Dosen menggunakan teknik tanya jawab sebagai proses interaksi di kelas.
5. Pada tahap penutup, dosen melaksanakan kegiatan tindak lanjut berupa penugasan dalam rangka pendalaman materi. Proses pembelajaran ekspositori

ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut.

3.9 Alur Penelitian

Alur penelitian digambarkan dalam bagan berikut ini.

Bagan 3. 2

